



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Hias Cupang di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar

Imam Mujadid

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: imammujadid25@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Hias cupang di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pembudidayaan ikan hias cupang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias cupang dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembudidayaan ikan hias cupang. Jenis penelitian adalah kualitatif yang menggambarkan secara deskriptif sebagai fokus penelitian berdasarkan data yang diolah berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias cupang di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dengan adanya pembudidayaan ikan hias cupang di Jalan Swadaya memberikan dampak positif bagi masyarakat di antaranya membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dimana hasil dari usaha budidaya ikan hias cupang ini bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Ikan Hias Cupang*

Abstract

This thesis is entitled Community Empowerment through Betta Ornamental Fish Cultivation in Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya, Alang-Alang Lebar District. Community empowerment through ornamental fish farming on Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya, Alang-Alang Lebar District, is carried out in order to increase people's income to meet their daily needs. With the cultivation of betta ornamental fish, it is hoped that it can improve the welfare of the community on Jalan Swadaya, Srijaya Village, Alang-Alang Lebar District. This study aims to find out and explain how to empower the community through betta ornamental fish cultivation and what factors influence the cultivation of betta ornamental fish. This type of research is qualitative which describes descriptively as the focus of research based on processed data related to community empowerment through the cultivation of ornamental betta fish on Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya, Alang-Alang Lebar District. Data sources are primary data and secondary data. The results obtained in this study are that the cultivation of betta ornamental fish on Jalan Swadaya has a positive impact on the community, including opening business opportunities or employment opportunities for the community where the results of the betta ornamental fish cultivation business can meet the daily needs of their families.

Keywords: Empowerment, Betta Fish

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan 13.667 pulau, laut yang sangat luas dan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km, Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya laut dan pantai yang sangat besar. Tetapi kemampuan tersebut juga memberi tantangan yang besar juga, yaitu bagaimana dapat memanfaatkannya secara maksimal. Perairan Indonesia sudah diketahui memiliki suatu ciri-ciri fauna tropis yang tidak ada saingannya. Berdasarkan laporan terakhir, perairan Indonesia mengandung sekitar 2.500 spesies ikan yang berbeda jenisnya. Sampai tahun 1981, lebih dari 90% penangkapan ikan di perairan darat dilakukan di wilayah Kalimantan, Sumatra dan Sulawesi. Sedangkan pembudidayaan ikan tambak air payau maupun air tawar banyak terdapat di Jawa. (Murtidjo, 1989)

Ikan hias air tawar adalah perikanan air tawar yang saat ini banyak menghasilkan keuntungan. Nilai ekspornya sangat besar dan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Setiap bulannya ada sekitar puluhan juta ekspor ikan hias air tawar diekspor ke berbagai negara. Saat ini ada ratusan beranekaragam ikan hias air tawar dari berbagai penjuru dunia masuk Indonesia dan hampir 90% merupakan ikan tropis. Ikan-ikan tersebut merupakan ikan lokal maupun introduksi. Indonesia memang sangat beruntung karena memiliki tropis sehingga ada banyak beranekaragam ikan hias yang dapat dibudidayakan. (Lamana, 2001) Dalam al-Qur'an juga menjelaskan pemanfaatan ikan bagi kehidupan, sebagaimana diterangkan dalam Surah An-Nahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 14).*

Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk budi daya berbagai jenis ikan hias dan memungkinkan dapat berproduksi sepanjang tahun. Sumber daya alamnya juga mendukung, yaitu lahan masih luas, sumber air yang berlimpah dan makanan alami masih cukup banyak. Begitu juga dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang masih memungkinkan masuknya banyak tenaga kerja dalam sektor ini. Pembudidayaannya juga tidak terlalu sulit karena didukung oleh iklim Indonesia yang sesuai. Jika dapat lebih berhasil dalam membudidayakan ikan hias, diperlukan pengetahuan tentang karakteristik dan jenis-jenis ikan, pakan, serta beberapa faktor lain. (Lamana, 2001)

Budi daya cupang hias ialah suatu peluang usaha yang menjanjikan keuntungan cukup besar jika dilakukan dengan sepenuh hati. Permintaan pasar terhadap ikan ini masih tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan harga beranekaragam sesuai dengan usia, tipe serit, dan warnanya. Sejak usia 1,5-2 bulan ikan ini sudah bisa dijual ke pasar dengan dua alternatif, dijual secara borongan atau satuan. Bila borongan atau dikenal dengan penjualan satu lubuk, harganya beranekaragam dari Rp 200.000-Rp 150.000 tergantung dari jenis serit dan warnanya. Sedangkan, harga untuk ikan yang siap kontes lebih tinggi lagi, kurang lebih bisa mencapai Rp 300.000-Rp 1.000.000 per ekornya. Harga ini juga masih bisa naik sesuai dengan jenis cupang hias tersebut. Satu hal yang pasti, makin tergolong langkah makin tinggi juga harganya. Tentu saja didukung juga oleh keterampilan dan keutuhan sirip-siripnya, warnanya, dan bentuk tubuhnya. (Sugandy, 2002)

Keberhasilan penemuan variasi baru yang berkualitas akan membuka juga kemungkinan untuk mengeksport ikan ini ke berbagai negara, baik Asia, Eropa, maupun Amerika. Tentu saja, hal ini harus didampingi oleh usaha untuk menjaga keberlanjutan produksi sehingga pasokannya tidak terganggu atau terputus. Karena untuk pasar ekspor umumnya jumlah pasokan yang diminta cukup tinggi dengan frekuensi yang cukup teratur. Untuk itu, sangatlah diperlukan perkembangan produksi, jaminan kualitas unggul, dan harga saing dengan negara lain yang juga menghasilkan ikan ini bila ingin merambah pasar ekspor yang masih

cukup terbuka peluangnya. (Sugandy, 2002)

Alasan untuk menjadikan Jalan Swadaya sebagai tempat peneliti karena peneliti melihat di Jalan Swadaya mempunyai potensi untuk mengembangkan pembudidayaan ikan hias cupang. Mengapa demikian, karena di Jalan Swadaya terdapat beberapa pembudidaya dan peternak ikan hias cupang yang dimana peluang pasar yang luas dan prospek usaha yang dilakukan mengingat dimana permintaan ikan hias cupang di dalam maupun diluar negeri yang tinggi. Oleh karena itu perlu penambahan dan pengembangan pembudidayaan ikan hias cupang di Jalan Swadaya.

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di Jalan Swadaya adalah dengan melakukan kegiatan pembudidayaan ikan hias cupang. Dengan kegiatan tersebut masyarakat bisa memproduksi ikan hias cupang dengan kualitas yang bagus dan dapat memproduksi secara terus-menerus sehingga bisa menemukan jenis ikan yang berkualitas dan juga bisa menjual hasil produksinya. Kegiatan pembudidayaan pada intinya berfokus pada peningkatan potensi budidaya ikan hias cupang untuk para pembudidaya ikan hias cupang di Jalan Swadaya sehingga hasil dari pembudidayaan tersebut bisa untuk memenuhi kebutan hidup masyarakat tersebut.

Berdasarkan observasi, ikan hias cupang yang dibudidayakan di Jalan Swadaya memiliki dua jenis ikan hias yaitu ikan hias cupang yang bermutasi dari genetik warna dan ikan hias cupang tanpa mutasi dari genetik warna (memiliki warna tetap). Pertama, dimaksud dengan ikan hias yang bermutasi dengan warna ialah ikan hias cupang yang berubah warnanya tergantung genetik dari indukannya. Biasanya ikan hias cupang jenis ini bermutasi dengan cara dikawinkan silang dengan jenis ikan hias cupang lain seperti ikan cupang hias jenis *multiclor*, koi, avatar, dan lain-lain. Kedua sebaliknya, dimaksud dengan ikan hias cupang tanpa mutasi dari genetik warna ialah ikan hias cupang yang tidak berganti warna dari genetik indukannya karena tidak dikawin silangkan dengan jenis ikan hias cupang lain sehingga tidak berubah warnanya dari ikan hias cupang masih kecil (*burayak*) sampai ikan hias tumbuh dewasa. (Aldi, 2022)

Pemberdayaan masyarakat adalah metode pembangunan yang bisa membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi jika masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting, karena masyarakat di setiap daerah atau bahkan di setiap negara itu tidak seluruhnya mempunyai kesejahteraan yang sama. Pada umumnya masyarakat yang kesejahteraannya tinggi mempunyai kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menjalani kehidupannya. Artinya, masyarakat tersebut tidak tergantung kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E, 2019) (Ruslan, 2017)

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Hias Cupang di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyelesaian ini dengan fokus bahasan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias cupang di jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. (Afrizal, 2019) Dalam penelitian ini, adapun sumber data dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu data primer dan skunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek

penelitian secara langsung dengan menggunakan alat pengukur observasi, wawancara, dan dokumentasi yang merupakan pengamatan secara langsung pada obyek, memberikan pertanyaan, mendokumentasikannya mengenai para pembudidaya dalam meningkatkan prekonomian di lingkungan masyarakat. (Ruslan, 2017) Dalam hal ini peneliti mendapatkan data primer ini melalui observasi dan wawancara kepada beberapa orang antara lain Ahmad Rifa'i (pembudidaya ikan hias cupang), Bapak Saiful Anwar (pembudidaya ikan hias cupang) dan Aldi (pembudidaya ikan hias cupang). Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan. (Ruslan, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ikan hias cupang

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi atau kondisi diri sendiri. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, dan memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi baik dari sebelumnya. (Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E, 2019)

Pemberdayaan masyarakat di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar salah satunya dilakukan melalui usaha budidaya ikan hias cupang yang terus berkembang hingga saat ini. Masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pendapatan, berkat adanya usaha pembudidaya ikan hias cupang, masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Usaha pembudidayaan ikan hias cupang di Jalan Swadaya telah memberikan dampak positif bagi masyarakat di antaranya membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dimana hasil dari usaha budidaya ikan hias cupang ini bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Berdasarkan wawancara pembudidaya ikan hias cupang di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar yaitu saudara Ahmad Rifa'i (16 tahun) sebagai berikut.

"Alhamdulillah berkat saya budidaya ikan hias cupang ini saya bisa memenuhi kebutuhan saya sendiri dan keluarga sehari-hari seperti membantu bayar listrik rumah dan memberi orang tua sedikit-sedikit, jadi dengan saya usaha budidaya ikan hias ini cukup membantu perekonomian keluarga saya." (Rifa'i, 2023)

Sehubungan dengan hal di atas, Bapak Saiful (49 Tahun) juga mengungkapkan.

"Sebelum saya budidaya ikan hias cupang disini saya tidak mempunyai pekerjaan. Ketika saya memulai usaha budidaya ikan hias cupang ini, Alhamdulillah saya bisa membantu orang rumah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa membelikan anak saya handphone." (Saiful, 2022)

Jadi dengan adanya usaha budidaya ikan hias cupang di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar ini bisa menjadi motivasi bagi masyarakat untuk memulai usaha budidaya ikan hias cupang. Karena dengan adanya usaha budidaya ikan hias cupang ini masyarakat bisa menghasilkan pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keluarga, yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan atau dalam keadaan menganggur bisa memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Adapun indikator keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembudidayaan ikan hias cupang, pembudidaya ikan hias cupang dikatakan berhasil jika para pembudidaya ikan hias

tersebut mempunyai keterampilan dalam hal melakukan usaha pembudidayaan ikan cupang, yaitu meliputi:

a. Pemilihan bibit indukan dan jantan

Pemilihan bibit indukan dan jantan adalah salah satu tahapan yang sangat penting, karena bibit yang baik akan mempengaruhi kualitas anakan nantinya. Untuk itu para pembudidaya ikan hias cupang harus memiliki keterampilan dan pengetahuan memiliki bibit yang unggul bila usaha ternaknya ingin berhasil dan berkembang. Untuk jenis ikan yang dipeliharanya, maka ciri-ciri bibitan ikan hias cupang yang unggul baik indukan atau jantan harus mempunyai karakter yang khas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk pemilihan bibit indukan dan jantan ikan hias cupang, peneliti melihat perbedaan setiap pembudidaya dalam melakukan pemilihan indukan dan jantan pada ikan hias. Berdasarkan wawancara pada pembudidaya ikan hias cupang sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan pembudidaya ikan hias cupang, Bapak Saiful (49 Tahun) sebagai berikut.

“Pemilihan bibit yang unggul harus dari genetik yang bagus dan sehat baik dari corak warna maupun bentuk harus bagus. Umur ikan yang baik untuk pembibitan adalah umur 3 bulan ke atas untuk jantan maupun indukan karena bisa menghasilkan telur yang lebih banyak dibandingkan umur ikan yang dibawah 3 bulan. Alasan memiliki umur ikan hias cupang umur 3 bulan untuk jantan maupun indukan karena bisa untuk 3 kali perkawinan atau penetasan, tetasan pada perkawinan pertama itu bisa sampai 99% anaknya (burayak) jantan, untuk penetasan ke dua bisa sampai 50% jantan, untuk penetasan ke tiga kalinya bisa 30% jantan. Setelah melakukan 3 kali perkawinan atau penetasan pak Saiful memilih pembibitan ikan yang baru.” (Saiful, 2022)

Sehubung dengan di atas, Muhammad Aldi (23 Tahun) juga mengungkapkan.

“Untuk memilih bibit yang unggul ikan harus dari genetik yang bagus dan sehat baik dari corak warna maupun bentuk, umur yang bagus untuk pembibitan ikan hias cupang berumur 6 bulan, jantan maupun betina.” (Aldi, 2022)

Ahmad Rifa'i (16 tahun) selaku pembudidaya ikan hias cupang juga mengungkapkan:

“Untuk pemilihan bibit yang unggul itu yang pertama tubuh jantannya harus panjang, kepalanya harus besar, dan lincah. Untuk indukannya badannya harus besar dan sehat kalau telurnya mau banyak. Untuk pembibitan ikan hias jantan maupun indukan berumur 4 bulan keatas.” (Rifa'i, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk pemilihan bibit jantan dan indukan pada ikan hias cupang yang baik yaitu ikan hias cupang harus berumur 3-6 bulan, kondisi ikan harus sehat baik dari corak warna dan bentuk harus bagus, belum pernah terkena penyakit, dan agresif. Jika para usaha pembudidaya ikan hias cupang memiliki pengetahuan tentang cara memilih bibit unggul dan mampu menerapkan dalam usahanya, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat para pembudidaya ikan hias cupang.

b. Menjaga kualitas air

Seperti pemeliharaan ikan hias pada umumnya, kualitas air yang digunakan dalam pemeliharaan ikan cupang harus disesuaikan dengan syarat hidupnya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya akan berjalan secara optimal. Derajat keasaman dapat didefinisikan sebagai besarnya kandungan hidrogen di dalam air. Disebut juga pondus hydrogenii (pH). Hubungan pH dengan kehidupan ikan sangat erat dan juga reproduksi atau perkembangan ikan dan adanya bibit penyakit sangat tergantung pada pH.

Berdasarkan wawancara dengan pembudidaya ikan hias cupang, bapak Saiful (49 tahun), beliau mengungkapkan :

“Perawatan air untuk ikan hias cupang ialah air diganti per satu minggu sekali. Untuk kadar air pada ikan hias cupang sekitar 50-60 pH, kalau lebih dari itu maka ikan akan mengalami kematian atau paling tidak

mengalami stres. Air yang digunakan saya dalam pembudidayaan ikan hias cupang ialah menggunakan air sumur dan dikasih garam karena air garam berfungsi sebagai pembuang racun pada air.” (Saiful, 2022)

Berkaitan dengan hal di atas, Ahmad Rifa’i (16 tahun) juga mengungkapkan:

“Untuk perawatan air saya biasanya air yang saya gunakan dalam ternak ikan ini menggunakan air sumur dan untuk bagusya dikasih daun ketapang agar ikan tidak muda terkena penyakit, saya biasanya air diganti per tiga hari sekali.” (Rifa’i, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa air yang baik digunakan untuk budidaya ikan hias menggunakan air sumur yang di kasih garam karena garam bisa berfungsi sebagai pembuang racun pada ikan hias cupang dan bisa juga dikasih daun ketapang agar ikan hias cupang tidak mudah terkena penyakit.

Bila para usaha pembudidaya ikan hias cupang memiliki pengetahuan tentang kualitas air untuk membudidaya ikan hias cupang, maka dapat dikatakan hal tersebut sebagai indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ikan hias cupang.

c. Pemberian makanan

Cupang hias memerlukan protein untuk kekuatan dan pembentukan tubuh dan membutuhkan vitamin dan mineral-mineral penting lainnya untuk aktivitas dan menjaga daya tahan tubuhnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut, selama ini cukup dapat dipenuhi oleh berbagai jenis pakan alami yang sangat cocok bagi perkembangan dan pertumbuhan cupang hias.

Pemberian makanan harus memperhatikan kuantitas dan kualitas makanan yang dibutuhkan, oleh sebab itu pengetahuan tentang makanan pada ikan hias cupang harus dimiliki oleh para pembudidaya. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan ternaknya serta akan menentukan keberhasilan usahanya, sehingga dapat menguntungkan untuk pembudidaya ikan hias cupang.

Berdasarkan wawancara dengan pembudidaya ikan hias cupang, bapak Saiful (49 Tahun) sebagai berikut :

“Jika umur ikan 0-2 bulan itu makananya kutu air, jika umur ikan sudah 2 bulan ke atas bisa di kasih cacing, jentik-jentik nyamuk, dan pelet. Sebenarnya pada intinya ikan makan semua, tapi disesuaikan dengan umur ikan. Tetapi makanan yang paling bagus untuk ikan hias cupang ialah cacing darah, karena ikan tidak mengalami infeksi serti kutu air. Karena kutu air bisa masuk ke tubuh ikan sehingga ikan akan mengalami infeksi.” (Saiful, 2022)

Sehubungan dengan di atas, Ahmad Rifa’i (16 tahun) juga mengungkapkan:

“ikan hias cupang ini biasanya saya beri makan 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang, dan sore. Untuk makanannya tergantung umur ikan, biasanya saya kasih kutu air karena sesuai dengan makanan yang ada disini.” (Rifa’i, 2023)

Bila para pembudidaya ikan hias cupang memiliki pengetahuan tentang makanan ikan yang baik dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemberian makanan pada ternaknya, maka dapat dikatakan hal tersebut sebagai salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat para pembudidaya ikan hias cupang.

d. Pengendalian penyakit

Beberapa penyakit ternak bisa terjadi pada ternak yang dipelihara peternak. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang penyakit-penyakit ikan hias cupang hendaknya dimiliki oleh pembudidaya, sehingga pada pelaksanaan usaha ternaknya para peternak mampu melakukan pencegahan atau bahkan melakukan pertolongan pertama.

Berdasarkan wawancara dengan pembudidaya ikan hias cupang, Muhammad Aldi (23 tahun), sebagai berikut :

“Sering terjadinya musim penyakit seperti jamur pada ikan, penyakit seperti ini biasanya disebabkan oleh

faktor air. Pada pergantian musim atau cuaca ikan sering sakit seperti ikan tidak memiliki stamina, pucat dan lain-lain. jika ikan terkena penyakit jamur, maka air wajib diganti dengan air sumur yang baru dan ikan yang terkena penyakit tersebut dipindahkan ke dalam tempat ember kecil yang telah dicampurkan oleh garam. Setelah air di bak atau kolam sudah sudah digantikan dan terisi, maka pindahkan kembali ikan tersebut ke bak yang sudah terisi air.” (Aldi, 2022)

Ahmad Rifa’i (16 tahun) selaku pembudidaya ikan hias cupang juga mengungkapkan: *“penyakit yang pernah terjadi pada ikan hias cupang saya yaitu sisik nanas, maksudnya dari sisik nanas itu di siripnya dan insang ikan itu terdapat duri-duri tajam seperti nanas, ekor ikan kuncup, dan ekor ikan bengkok atau patah. Untuk penanganannya itu kalo penyakit sisik nanas itu saya belum bisa mengatasinya tapi kalau untuk penyakit ekor ikan kuncup dan ekor bengkok bisa saya atasi dengan cara yang pertama itu menggunakan air garam yang dikasih ketapang dan bisa juga menggunakan air biru. Penyakit ini terjadi karena saya tidak teringat menggantikan air.” (Rifa’i, 2023)*

Berdasarkan dari wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyakit yang sering terjadi pada ikan hias cupang bisa terjadi karena adanya faktor dari cuaca seperti ikan bisa jamur, tidak memiliki stamina dan pucat. Bisa juga terjadi karena kelalaian dari pembudidaya ikan hias cupang seperti lupa menggantikan air sehingga ikan bisa terkena penyakit seperti sirip nanas, ekor ikan kuncup, dan ekor patah. Cara mengatasinya bisa menggunakan air yang dikasih ketapang atau garam dan juga bisa menggunakan air obat seperti air biru.

Bila pembudidaya ikan hias cupang memiliki pengetahuan dan dapat menerapkan hal tersebut dalam melakukan usaha ternaknya, maka dikatakan hal tersebut sebagai salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ikan hias cupang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam budidaya ikan hias cupang

Dalam pembudidayaan ikan hias cupang tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam usaha budidaya ikan hias cupang. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data mengenai faktor apa saja yang berpengaruh dalam pembudidayaan ikan hias cupang. Faktor yang mempengaruhi pembudidayaan ikan hias cupang di antaranya yaitu ada faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dalam membudidayakan ikan hias cupang menurut Ahmad Rifa’i selaku pembudidaya ikan hias cupang ialah ikan mudah di budidayakan. Karena kita hanya memerlukan tempat, pengetahuan dan pengalaman dalam membudidayakan ikan hias cupang, dan juga untuk perawatannya tidak terlalu sulit dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak.

Adapun faktor penghambat dalam membudidayakan usaha ikan hias cupang diantaranya sebagai berikut:

a. Penyakit

Sebagaimana penyakit yang sering kali menyerang ikan, penyebab utama terganggunya kesehatan cupang hias adalah infeksi parasit dan non parasit. Infeksi parasit diakibatkan oleh tumbuh atau adanya bakteri dan cacing patagon, atau jamur pada tubuh ikan cupang, baik bagian luar maupun bagian dalam. Sementara itu, penyakit nonparasit diakibatkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam usaha pemeliharaan dan perawatannya. (Sugandy, 2002)

Pengobatan yang paling efektif yang sering kali dilakukan oleh pembudidaya ikan hias cupang yaitu dengan cara direndam ke dalam air garam. Perendaman dilakukan selama 5-10 menit kemudian dipindahkan ke dalam air bersih. Perendaman dilakukan selama 7 hari berurut-turut sampai ikan benar-benar sehat kembali. Sementara itu pencegahannya sangat disarankan untuk senantiasa mengganti air secara rutin disertai pemberian pakan alami yang terjamin kebersihannya. (Sugandy, 2002)

b. Pakan

Pada pembudidayaan ikan hias cupang pakan sangatlah penting untuk dalam pembudidayaan ikan hias cupang. Oleh karena itu pakan sangat berpengaruh terhadap kualitas ikan. Kesulitan yang dihadapi oleh para usaha pembudidaya ikan hias cupang ini ialah masalah pakan. Menurut Pak Saiful selaku pembudidaya ikan hias cupang menjelaskan kenapa kesulitan dalam masalah pangan beliau mengungkapkan.

“saya mengalami kesulitan dalam masalah mencari pakan untuk ikan terutama kutu air, karena kutu air termasuk makanan i/kan yang susah untuk dicari. Saya bisa saja membeli pakan untuk ikan, tetapi apabila saya membeli pakan maka bisa mengalami kerugian karena bisa mengalami pengurangan terhadap pendapatan panen ikan hias cupang” (Saiful, 2022)

Ahmad Rifa'i (16 tahun) selaku pembudidaya ikna hias cupang juga mengungkapkan.

“saya mengalami kesulitan dalam masalah mencari pakan terutama kutu air, karena untuk mencari pakan tersebut jauh dari tempat saya, dan juga untuk mencari kutu air harus subuh atau malam karena ketika matahari sudah terbit susah untuk cari kutu air, karena dalam mencari pakan kutu air hanya bisa dilakukan pada waktu-waktu tertentu.” (Rifa'i, 2023)

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Muhammad Aldi (23 tahun) selaku pembudidaya ikan hias cupang mengungkapkan.

“adapun cara untuk mengatasi masalah pakan yaitu dengan melakukan ternak atau membudidayakan pakan ikan hias cupang seperti kutu air.” (Aldi, 2022)

c. Pemasaran

Pada pembudidayaan ikan hias cupang pemasaran juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembudidayaan ikan hias cupang. Karena menurut Pak Saiful, ikan hias cupang ini sifatnya musim-musiman. Apabila musim maka pembelinya ramai, sebaliknya apabila ikan hias cupang tidak musim lagi maka peminatnya sepi atau menurun. Menurut Aldi selaku pembudidaya ikan hias cupang ada juga namanya ikan riject (ikan ditolak) untuk dijual, ikan ini susah dijual karena tidak laku. Ikan riject adalah ikan yang tidak menarik atau ikan yang gagal seleksi penjualan karena dari warna dan bentuk ikan tidak sesuai dengan pembeli contohnya jenis ikan cupang cello, ikan hias cupang cello adalah ikan yang tidak memiliki warna atau polos.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan usaha budidaya ikan hias cupang ada beberapa faktor penghambat yang harus dihadapi oleh pembudidaya ikan hias cupang diantaranya yaitu, penyakit pada ikan hias cupang, susah nya cari pakan ikan hias cupang, dan pemasarannya.

Melihat pada dua faktor tersebut tentu sangat mengganggu dalam usaha pembudidaya ikan hias cupang, namun dengan adanya dua faktor tersebut tentu tidak membuat kehancuran para pembudidaya namun juga banyak kreatif pembudidaya dalam mengatasi masalah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan hias cupang di Jalan Swadaya kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar , maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar salah satunya dilakukan melalui usaha budidaya ikan hias cupang yang terus berkembang hingga saat ini. Masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pendapatan, berkat adanya usaha pembudidaya ikan hias cupang, masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Usaha pembudidayaan ikan hias cupang di Jalan Swadaya telah memberikan dampak positif bagi masyarakat di

antaranya membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dimana hasil dari usaha budidaya ikan hias cupang ini bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membudidayakan usaha ikan hias cupang di Jalan Swadaya Kelurahan Srijaya Kecamatan Alang-Alang Lebar yaitu terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung dalam usaha budidaya ikan hias cupang ialah ikan mudah di budidayakan, karena hanya memerlukan tempat, pengetahuan dan pengalaman dalam membudidayakan ikan hias cupang, dan juga untuk perawatannya tidak terlalu sulit dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari penyakit pada ikan hias cupang, susahnya cari pakan ikan, dan pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Agus Murtidjo. 1989. *Tambak Air Payau Budidaya Udang dan Bendeng*. Yogyakarta:Penerbit Kanisius. (Aldi, 2022) (Saiful, 2022)
- Darti Satyani Lesmana dan Iwan Dermawan. 2001. *Budi Daya Ikan Hias Air Tawar Populer*. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Irwan Sugandy. 2002. *Budi Daya Cupang Hias*. Jakarta:AgroMedia Pustaka.
- Dede Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:Group Penerbit CV Budi Utama.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Fenti Hikmawat. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok:Rajawali Pers.
- Afrizal. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok:Rajawali Pers.
- Rosady Ruslan. 2017. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Linda Rachmawati. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Kelompok Budidaya Ikan Mina Soka Makmur di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Slemen*. Skripsi. (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Muhammad Khozin. *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Ayam Ras Petelur dalam Prospektif Ekonomi Islam (studi kasus di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang)*. Skripsi. (Semarang: Program Studi Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).
- Selvi Hedyanti. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Telaga Biru (Studi di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok timur)*. Skripsi. (Mataram: Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).
- Aisra Sarah. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Lewu Utara*. Skripsi. (Palopo: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).
- Isyfi Shofiah Rohmah. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Dondongan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)*, Purwokerto. Skripsi. (Purwokert: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).